

KOLOM SELASAAN AS COMMUNITY RELIGIOUS TRADITIONS IN THE CONTEXT OF FOSTERING RELIGIOUS IMPROVEMENT OF THE AKKOR VILLAGE COMMUNITY WITH A PARTICIPATORY ACTION RESERCH (PAR)

Latifatul Mahbubah

IAI Al-Khairat pamekasan

E-mail: ifalatifatul17@gmail.com

Muslih

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

E-mail: muslihalawi@insud.ac.id

Achmad Muhlis

IAIN Madura

E-mail: ach_muhlis@yahoo.co.id

Abstract: *Kolom Selasa is a routine activity carried out every Tuesday night by the men of the Akkor Village community. This activity is led by kiyai and leaders in the local village and is filled with various activities such as tahlil and studying fiqh books. The purpose of the implementation of this activity is to improve and increase public understanding about the implementation of worship, especially for young people who do not go to school in Islamic boarding schools. Through this training, the community gets additional lessons and knowledge that can be used as a reference in improving the quality of their worship and religion, which they have never received considering that they have never studied religion in detail and in depth. Akkor Village is located in Palengaan District, Pamekasan Regency with a population of more than four thousand people. The community in this village used to have a tradition of sending children to Islamic boarding schools from an early age, but over time this tradition began to erode, resulting in reduced public understanding of religious matters. So seeing from this situation the community service group took the initiative to provide religious improvement guidance which was packaged in the form of a "Kolom Selasa". This study uses a Participatory Action Research (PAR) approach considering that in its implementation it requires active participation from the community to encourage changes for the better as expected.*

Keywords: *kolom selasaan, coaching, participatory action research*



PENDAHULUAN

Desa Akkor adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan palengaan, Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Desa Akkor memilki luas 352,8 Ha dengan penduduk berjumlah 3702 jiwa dan terdiri dari 993 KK. Desa Akkor memiliki jarak tempuh sejauh 5 Km dari ibu kota Kecamatan, memiliki jarak tempuh sejauh 3 Km dari ibu kota Kabupaten dan memiliki jarak tempuh sejauh 155 Km dari ibu kota Provinsi. Desa Akkor berbatasan dengan Desa Pana'an Kecamatan Palengaan di sebelah barat daya, Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan di sebelah timur daya, Desa Klampar Kecamatan Propopo di seblah Selatan, Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan di sebelah Timur dan Desa Angsanah Kecamatan Palengaan di sebelah barat.



Gambar 1. Kantor Balai Desa Akkor

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Akkor adalah petani, namun belakangan ini banyak dari masyarakat terutama para remaja yang pergi merantau ke luar pulau karena bidang pertanian dianggap kurang potensial dan tidak dapat memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

Terkait dengan keadaan pendidikan masyarakat Desa Akkor, sejatinya di desa ini terdapat beberapa pondok pesantren bahkan terdapat beberapa sekolah formal dan non formal dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Madrasah Aliyah (MA). Namun seiring dengan berjalannya waktu minat para remaja terhadap sekolah keagamaan semakin menurun, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka tentang pelajaran agama.



Gambar 2. Lembaga Pendidikan Islam di Desa Akkor

Berkurangnya pemahaman agama para remaja di Desa Akkor juga dipengaruhi oleh berkurangnya perhatian para orang tua terhadap pesantren. Masyarakat Desa Akkor memiliki tradisi memasukkan anaknya ke pondok pesantren setelah lulus Sekolah Dasar bahkan sejak usia dini, namun tradisi ini terus merosot dikarenakan para orang tua yang pergi merantau ke luar kota sehingga pendidikan agama pada anak kurang terpantau.

Proses tumbuh kembang anak juga menjadi sangat terpengaruh dikarenakan mereka tumbuh bukan dengan orang tuanya melainkan dengan kakek neneknya bahkan dengan keluarga jauhnya yang terkadang pendidikan agama yang diberikan seadanya. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab utama mengapa para remaja enggan untuk masuk pesantren, selain juga karena kemajuan teknologi dan mereka terlanjur nyaman dengan lingkungan pertemanan yang lebih bebas dari pada dunia pesantren.

Koloman adalah salah satu *local wisdom* masyarakat Madura, kegiatan ini merupakan sebuah tradisi perkumpulan masyarakat yang berupa kegiatan keagamaan seperti dzikir, shalawatan, pengajian dan lain sebagainya. Jenis koloman ini terdiri dari berbagai macam yaitu 1) Kolom Terbang/hadrah shalawatan, 2) Kolom Tahlilan, 3) Kolom Yasinan, 4) Kolom Sabellasan, 5) Kolom Manakiban, 6) Kolom Samman, 7) Kolom Jumatan, 8) Kolom Pengajian.¹ Di Desa Akkor sendiri penamaan koloman ini di nisbahkan kepada hari sehingga muncul berbagai macam kolom yaitu kolom malam *jum'atan*, kolom malam *ahadan*, kolom malam *senninan*, kolom malam *selaasan* dan kolom malam *kemmisian*.

Kolom selaasan sebagaimana dari namanya merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam sela oleh masyarakat Desa Akkor yang diisi dengan tahlil, shalawatan, mengaji dan lain-lain. Kolom ini dipimpin oleh kiyai atau tokoh masyarakat yang dianggap mumpuni dalam memimpin ibadah keagamaan. Kegiatan yang rutin dilaksanakan ini juga dianggap sebagai ajang silaturahmi dan menjadi wadah masyarakat dalam upaya memecahkan masalah dan problematika sosial yang terjadi di Desa Akkor.²

Menurunnya pemahaman remaja akan pendidikan keagamaan menjadi fokus terbaru yang menjadi pembahasan di kolom selaasan. Masalah ini mencuat setelah banyak keluhan dari para keluarga yang mengeluhkan tentang minimnya pelajaran agama yang diterima oleh anak-anaknya yang diterima di sekolah formal dan ketidak mampuan mereka untuk mengajari anak-anaknya secara mandiri. Akibat dari permasalahan tersebut banyak anak-anak dan remaja yang belum bisa mempraktikkan ibadah khususnya shalat dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran islam.

Berangkat dari fakta tersebut, kolom selaasan dikembangkan menjadi sebuah kegiatan yang tidak hanya berisi kegiatan tahlil dan shalawatan namun juga ditambah dengan adanya kegiatan *tahsinul ibadah* yaitu sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pelaksanaan ibadah dan memperbaiki pelaksanaan ibadah-ibadah yang kurang tepat.

Pelaksanaan kolom selaasan juga dikembangkan dengan mengajak anak-anak dan para remaja untuk berpartisipasi sehingga kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh para bapak dan sistem pelaksanaannya lebih ditekankan kepada perbaikan ibadah khususnya pada ibadah-ibadah dasar seperti bersuci, wudhu' dan shalat.

¹ Syukron Mahbub, "Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat," *AHSANA MEDIA: Jurnal pemikiran, pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman* 5, no. 2 (2019): 9–10.

² Ernaka Heri Putra Suharyanto Ali Ridho, "Koloman Dan Transformasi Nilai Persaudaraan Dalam Merajut Kerukunan Bermasyarakat," *4th Annual Conference for Muslim Scholars* (2022): 167.



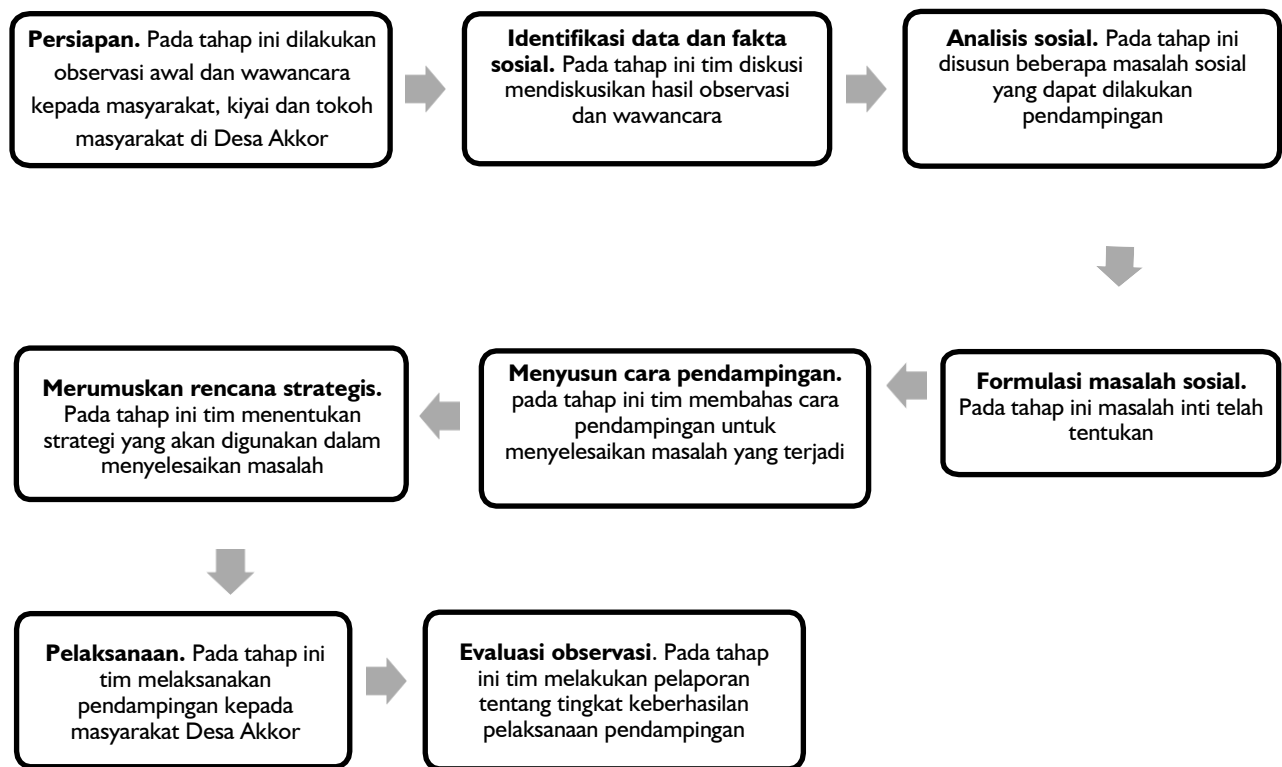
Dan selanjutnya pelaksanaan kolom selaasan ini menjadi media masyarakat Desa Akkor dalam meningkatkan dan menguatkan keimanan dan pengajaran agama islam, membina akhlak dan moralitas masyarakat, menguatkan tali persaudaraan dan puncaknya adalah kolom selaasan menjadi media masyarakat dalam memberikan inspirasi dan pencerahan untuk penyelesaian masalah sosial yang terjadi di Desa Akkor.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat berbasis penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR). PAR menekankan intervensi dan internalisasi pengetahuan dari tim sehingga dapat dibagikan dan diterapkan oleh komunitas atau masyarakat sesuai dengan analisis masalah dan situasi yang dihadapi.³

Keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi akan menumbuhkan rasa percaya terhadap semua tim yang terlibat,⁴ sehingga masyarakat termotivasi untuk mendukung program-program yang dilakukan yang dalam hal ini adalah pembinaan peningkatan keagamaan masyarakat Desa Akkor.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Akkor dengan metode PAR dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berikut ini :



Gambar 3. Rancangan Pelaksanaan Pengabdian di Desa Akkor

³ Bambang Purwantoro Silvia Rahmelia, Prasetiawati, Oktani Haloho, Fernando Dorotheus Pongoh, "Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic Trough Participatory Action Research between Parents, Schools and Church," *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 207.

⁴ Mira Mirnawati Abdul Rahmat, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 63.

Dari hasil analisis situasi dan kondisi masyarakat binaan di Desa Akkor mendorong tim untuk mengadakan pengabdian masyarakat berbasis penelitian di bidang keagamaan dengan menitik beratkan pada pembinaan peningkatan keagamaan pada para orang tua remaja. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat seperti yang disebut diatas adalah :

Pertama, kurangnya peran orang tua dalam membina dan mengajarkan anak dalam hal keagamaan khususnya pada ibadah sehari-hari. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini para orang tua dapat memahami bentuk pengajaran dan pemberian contoh kepada anak dalam pelaksanaan ibadah, sehingga para orang tua nantinya dapat melanjutkan pembinaan peningkatan keagamaan di rumah masing-masing. Sehingga dapat terjadi sebuah sinergi antara pembinaan yang dilakukan oleh tim dan tokoh masyarakat setempat dengan pembinaan yang dilakukan para orang tua yang tentunya dengan adanya sinergi tersebut hasil yang diinginkan akan lebih maksimal.

Kedua, kurangnya pemahaman para remaja akan tata cara pelaksanaan ibadah yang baik dan benar. Hal ini tentunya membutuhkan pembinaan yang intens mengingat ibadah yang belum bisa mereka laksanakan dengan baik dan benar merupakan ibadah yang paling mendasar bagi umat islam yaitu shalat. Dengan adanya pembinaan ini diharapkan nantinya mereka dapat memahami dengan jelas tentang tata cara pelaksanaan ibadah khususnya shalat sehingga berdampak pada tata cara mereka saat melaksanakan shalat pada kehidupan sehari-hari.

Ketiga, kerjasama dengan kiyai dan tokoh masyarakat setempat. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lebih maksimal, mengingat kiyai dan tokoh masyarakat inilah yang lebih banyak terlibat dengan masyarakat dan peran mereka dalam kehidupan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Akkor.

HASIL

kolom selaasan sejatinya telah dilaksanakan mulai tahun 1990an, kegiatan ini dibentuk guna merekatkan hubungan silaturrahim antar masyarakat Desa Akkor. Kegiatan ini berisi berbagai macam kegiatan seperti pembacaan tahlil, shalawat dan pembacaan Al-Qur'an bersama-sama. Kegiatan ini dipimpin oleh kiyai dan tokoh masyarakat setempat dengan sasaran anggotanya adalah para bapak dan para tetua di kalangan masyarakat Desa Akkor.

Dari kegiatan yang sudah berjalan puluhan tahun tersebut seiring waktu kegiatan ini menjadi wadah masyarakat dalam menyalurkan inspirasi, saran dan kritik untuk membangun Desa juga sebagai sarana dalam mencari solusi masalah yang tengah dihadapi baik masalah individual maupun masalah sosial.

Pergeseran profesi dan mata pencaharian masyarakat yang semula adalah petani kini bergeser pada perantau ke luar kota bahkan keluar negeri berakibat pada bergesernya pola asuh anak, yang semula dididik langsung oleh orang tua, kini pola asuh mereka diambil alih oleh para kakek nenek dan kerabat. Yang mana hal ini berdampak pada pendidikan agama yang mereka terima, dikarenakan pendidikan agama yang diberikan terkadang tidak maksimal dan diberikan seadanya. Tentunya hal ini sangat berpengaruh pada pemahaman anak terhadap ajaran agama terutama tentang pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Dampak besar yang terjadi dari fenomena tersebut adalah anak kurang termotivasi untuk mempelajari agama dengan sungguh-sungguh dan mengakibatkan mereka enggan untuk belajar di pondok pesantren. Oleh karena itu memasukkan anak ke pondok pesantren yang sejak lama menjadi tradisi masyarakat Desa Akkor kini mulai berkurang dan terkikis.



Berangkat dari kegelisahan diatas dibentuklah sebuah kegiatan yang berusaha untuk menaggulangi dan memecahkan masalah tersebut dengan memanfaatkan kegiatan masyarakat yang bersekala besar dan telah lama dilaksanakan yaitu kolom selasaan. yang mana awalnya kegiatan ini hanya berfokus pada pembacaan tahlil, shalawat dan Al-Qur'an, kini ditambah dengan pembinaan peningkatan keagamaan.

Pembinaan yang dilakukan lewat kolom selasaan ini telah di mulai sejak bulan januari lalu. Kolom selasaan dilaksanakan setiap malam selasa dimulai dari setelah shalat maghrib hingga jam 20.00. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di tempat yang berbeda setiap minggunya yang diundi setiap saat kolom akan dimulai. Konsumsi yang dihidangkanpun dilakukan masyarakat secara swadaya agar tidak membebani tuan rumah yang menajdi tempat pelaksanaan kolom.

Kolom selasaan ini dimulai dengan pembacaan *Diba' Syaraful Anam* dan *Barzanji* yang kemudian dilanjutkan dengan pembinaan peningkatan keagamaan yang masyarakat sebut dengan istilah *Tahsinul Ibadah*. Kitab yang digunakanpun bermacam-macam seperti *Fathul Mu'in*, *Safinatun Najah* dan *Fathul Qarib*. Materi yang diajarkan masih berfokus pada materi-materi dasar seperti *Thaharah*, *Wudhu'* dan *Shalat*. Mengingat masalah yang diahadapi masyarakat adalah hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari.



Gambar 4. Pelaksanaan Kolom Selasa di Desa Akkor

Materi *Thaharah* yang diberikan mencakup tentang cara-cara bersuci dan hal-hal yang berkaitan dengan bersuci baik syarat, rukun dan wajibnya. Hal ini menjadi pengetahuan dasar yang harus diketahui masyarakat mengingat poin ini merupakan hal yang sangat mendasar dalam pelaksanaan ibadah. Kemudian materi dilanjutkan dengan pembahasan tentang wudhu', materi ini diberikan sebagai pengantar pada materi inti yaitu materi tentang shalat.

Pembimbingan atau *Tahsinul Ibadah* dimulai dari penjelasan isi kitab yang dilakukan dengan metode ceramah oleh pemimpin kolom menggunakan metode *Qawaid Wattarjamah* sebagaimana metode ini digunakan di pondok pesantren, fungsinya adalah agar apa yang dipelajari masyarakat sama dengan metode yang diajarkan di pondok pesantren, hal ini dilakukan agar atmosfer jalannya pembimbingan hampir sama dengan atmosfer pembelajaran di pondok pesantren. Penyampaian isi kitab juga dijelaskan kata-perkata dengan harapan masyarakat akan terbiasa mendengarkan kosakata-kosakata bahasa arab dan menjadikan masyarakat lebih paham akan penjelasan yang sedang dijelaskan.

Kegiatan ini kemudian berlanjut pada praktik. Praktik ini dilakukan guna memberikan gambaran yang jelas tentang tata cara pelaksanaan ibadah khususnya shalat. Dan tentunya telah

kita ketahui bersama bahwa pelajaran agama yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah harus diiringi dengan praktik agar para pembelajar yang dalam hal ini adalah masyarakat Desa Akkor bisa lebih memahami dan menangkap penjelasan yang di jelaskan dengan baik. Dan juga mengingat bahwa anggota kolom selaasan yang bergabung bukan hanya para remaja dan anak-anak namun juga terdapat para orang tua bahkan ada beberapa orang yang telah lanjut usia, tentunya praktik ini akan sangat membantu mereka dalam memahami materi yang diberikan.

Sesi ketiga dari kegiatan ini adalah tanya jawab. Tanya jawab dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat dalam menyampaikan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Perlu diketahui bahwa anggota malam selaasan ini hampir mencapai 70 orang. Tentu dengan jumlah sebanyak ini akan ada beberapa orang yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh pemimpin kolom. Oleh karena itu sesi ini dilakukan agar pelaksanaan pembimbingan atau *tahsinul ibadah* tetap berjalan dengan kondusif dan bisa mencapai hasil yang diinginkan sebagaimana yang telah ditentukan di awal. Selain itu juga sesi ini dilakukan sebagai sebuah upaya untuk menanggulangi adanya perbedaan pelaksanaan ibadah mengingat latar belakang masyarakat yang berbeda dan dari berbagai usia.

Pembinaan ini dilaksanakan secara intens setiap minggunya dengan dipimpin oleh tokoh masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat dan dianggap paling mumpuni pengetahuan agamanya. Tujuannya agar pembinaan yang diberikan dapat dilakukan secara humanis namun berbobot. Oleh karena itu dalam kegiatan ini dipilih dua tokoh yaitu Ustadz Hatib dan Ustadz Mahalli. Kedua tokoh ini dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni untuk memberikan pembimbingan dan pembinaan kepada masyarakat terkait dengan *tahsinul ibadah* khususnya ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu shalat baik wajib maupun sunnah.

Dengan adanya pembinaan di kolom selaasan yang melibatkan para orang tua dan remaja secara tidak langsung juga menjalin adanya sinergi dan kerja sama antara pemuka agama atau tokoh masyarakat dengan orang tua dalam mendidik anak agar lebih memahami pentingnya beragama dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Karena kurangnya pemahaman anak terhadap pelajaran agama juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman orang tua akan hal tersebut. Sehingga para orang tua kurang bisa memberikan contoh dan kurang bisa memberikan motivasi kepada anak untuk belajar ilmu agama, yang menyebabkan mereka hanya memahami agama pada permukaannya saja.

Lewat pembinaan ini juga para orang tua dapat belajar kembali tentang tata cara beribadah khususnya shalat yang baik dan benar, yang nantinya dapat mereka lanjutkan pengajarannya di rumah masing-masing. Dengan tujuan pelajaran yang didapat dari pendampingan yang diberikan di kolom selaasan dapat mengisi kurangnya pelajaran agama yang tidak didapatkan anak di sekolah formal, mengingat mayoritas para remaja yang menjadi anggota di kolom selaasan ini tidak bersekolah di pesantren maupun di sekolah yang berlabel islami.

Setelah lima bulan berjalannya pembinaan ini dapat dilihat perubahan yang signifikan. Hal ini didapat dari hasil observasi dan wawancara yang melibatkan para tokoh masyarakat maupun para orang tua. Anak-anak dan remaja sudah bisa mempraktikkan cara bersuci dan berwudhu' dengan cara baik dan benar, anak-anak dan remaja sudah hafal bacaan shalat secara lengkap dan bisa mempraktikkan shalat dengan tata cara yang sesuai dengan ajaran islam. Bahkan ada diantara mereka sudah ada yang berani menjadi imam shalat di rumah saat melaksanakan shalat berjamaah dengan keluarganya.



Observasi dilakukan di masjid-masjid saat pelaksanaan jamaah shalat lima waktu dan observasi mandiri yang dilakukan oleh para orang tua di rumah masing-masing. Adapun wawancara diajukan kepada tokoh masyarakat, orang tua dan para remaja yang menjadi anggota kolom selasaan, bahkan anggota kolom selasaan ini terus bertambah dari hari kehari. Tentu melihat perkembangan ini, akan banyak rencana-rencana pendampingan lanjutan yang akan dilaksanakan guna membangun peradaban dan budaya islami di tengah-tengah masyarakat Desa Akkor.

Melihat dari dampak besar yang dihasilkan dari adanya kolaborasi antara pendampingan yang diinisiasi oleh tim akademisi dengan kegiatan masyarakat yang telah menjadi tradisi, maka sangat perlu kiranya adanya pembinaan masyarakat di bidang lain dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan agar kualitas kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

DISKUSI

Pembinaan untuk meningkatkan kualitas keagamaan generasi penerus bangsa bukanlah hanya menjadi tanggung jawab para orang tua di rumah, namun juga masyarakat harus turut serta membantu agar terjadi sinergi yang baik sehingga hasil yang diharapkan lebih mudah dicapai.⁵ Hal ini terbukti dengan adanya pembinaan yang dilakukan di Desa Akkor selama beberapa bulan ini telah menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan yang signifikan yang terjadi pada pelaksanaan shalat yang praktikkan oleh anak-anak dan remaja. Dari data ini dapat dibuktikan bahwa pembinaan yang diberikan dinyatakan berhasil, karena Hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses Pendidikan⁶ dan hasil ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku.⁷

Perubahan ini didapati dari tes, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim kepada pimpinan kolom selasaan, orang tua dan anak-anak maupun remaja itu sendiri. Mereka sudah bisa menghafal bacaan shalat dengan baik, mempraktikkan gerakan shalat sesuai dengan ajaran islam yang baik dan benar bahkan mereka ada yang sudah berani menjadi imam shalat saat berjamaah dengan keluarganya. Dengan ini dapat dilihat bahwa para remaja ini mulai memahami ajaran shalat shalat berikut dengan hukum-hukum dan etikanya.⁸ Dan telah kita pahami bersama bahwa shalat merupakan amalan yang paling utama diperhitungkan oleh Allah, baik shalatnya maka baik pula amalan yang lainnya.⁹

Hasil yang telah diperoleh ini tentunya tidak lepas dari proses yang panjang. Proses yang dimulai dari adanya persiapan oleh tim yang berkolaborasi dengan kiyai dan tokoh masyarakat Desa Akkor ini diawali dengan adanya kesepakatan dan satu pemikiran tentang pentingnya adanya pembinaan terhadap masyarakat guna meningkatkan kualitas kehidupan mereka baik secara individual maupun secara sosial, dilanjutkan dengan diskusi tentang fenomena-fenomena

⁵ Susilawati, "Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Hafalan Furudhul Ainiah Di SMP Nurul Jadid Paiton," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 202.

⁶ Suriati Juriana, "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Agama Islam Di SDN 15 Kelapa," *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 52.

⁷ Andi Prastowo Rizal Fathurrohman, "Increasing the Effectiveness of Remedial Programs Trough Problem Based Learning Strategies in PAI Assesement," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 160.

⁸ Rusdianto Hermawan, "Pengajaran Shalat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW," *Insania*: 23, no. 2 (2018): 284.

⁹ Muhammad Alfatih Suryadilaga Nisaul Jannah, "Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis," *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 2 (2020): 435.



yang terjadi di kalangan masyarakat Desa Akkor yang berkemungkinan untuk diberikan pembinaan . Proses selanjutnya adalah menentukan fenomena yang paling mendesak untuk dilakukan pembinaan dilihat dari krusialnya masalah yang terjadi dan yang paling membutuhkan tindak lanjut secepat mungkin yang dalam hal ini adalah pembinaan keagamaan guna meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Akkor tentang hal keagamaan khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari yaitu shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah.

Kemudian proses ini dilanjutkan dengan menyusun rencana pendampingan dan strategi yang bisa dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat Desa Akkor agar pembinaan yang diberikan dapat diterima masyarakat dengan baik sehingga dalam proses pembinaan yang diberikan nantinya dapat berjalan dengan baik dan bisa mencapai hasil yang diinginkan. Mengingat pembinaan ini melibatkan masyarakat luas, maka perencanaan haruslah disusun dan ditentukan dengan baik, agar tujuan yang diinginkan terumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai, target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.¹⁰

Setelah rencana tersusun dengan baik, strategi pelaksanaannyapun disusun dengan menyusun sebuah rangkaian kegiatan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya yang dibuat oleh semua tim yang terlibat dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Proses selanjutnya adalah tim dan kiyai atau tokoh masyarakat yang terlibat mulai memberikan pembinaan yang dalam hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kolom selasaan yang telah menjadi tradisi masyarakat Desa Akkor sejak tahun 1990.

Pembinaan yang diberikan tersusun dalam tiga sesi, yaitu sesi ceramah sesi praktik dan sesi tanya jawab. Sesi ceramah dalam pembinaan ini diisi untuk menjelaskan materi, sebagaimana telah diketahui bahwa metode ceramah adalah sebuah metode penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang tutor di depan audiens.¹² Sesi ceramah dilakukan sebagai awal dalam menjelaskan hal-hal penting terkait dengan shalat, seperti syarat dan rukunnya dan lain sebagainya. Materi dalam sesi ini diambil dari kitab-kitab yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan isi materi dan bahasa yang digunakan agar masyarakat mudah memahami materi yang disampaikan.

Sesi kedua ada demonstrasi atau praktik, metode demonstrasi merupakan kegiatan yang bisa di gunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi.¹³ Demonstrasi atau praktik juga bisa disebut dengan kegiatan memberikan contoh secara langsung kepada audiens.¹⁴ Pada sesi ini pemimpin kolom mempraktikkan tata

¹⁰ Nurlaila, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 96.

¹¹ Edi Sujoko, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kelola* 4, no. 1 (2017): 85–86.

¹² Muhammad Eko S Annisa' Ni'ma Savira, Rahma Fatmawati, Muchammah Rozin Z, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif," *FACTOR M: Focus Action of Research Mathematic* 1, no. 1 (2018): 45.

¹³ Siti Fatimah Miftahurrohman, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Sjalat Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP Islam Ulii Albab," *Jurnal PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 14.

¹⁴ Aunul Hasanah, "Mengajarkan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab Dan Pembiasaan," *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 13–28.



cara pelaksanaan shalat dengan tujuan agar masyarakat dapat melihat tata cara shalat dengan jelas sehingga nantinya mereka dapat mempraktikkan tata cara shalat yang diajarkan dengan baik dan benar.

Dan sesi yang terakhir adalah sesi tanya jawab. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya dialog antara tutor dan audiens.¹⁵ Dalam sesi ini masyarakat bisa mengajukan pertanyaan dari penjelasan yang telah disampaikan, sehingga nantinya akan timbul kesepahaman yang sama terkait dengan pelaksanaan shalat mengingat ada beberapa masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga adanya kesalahpahaman terkait dengan perbedaan madzhab bisa dihindari. Dari adanya sesi ini akan terbentuk sebuah diskusi yang mana dari diskusi tersebut dapat menghasilkan sebuah jalan keluar dari suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang tengah dibahas.¹⁶ Dari sesi diskusi ini juga secara tidak langsung membentuk sikap-sikap bersosial yang baik antar masyarakat Desa Akkor seperti saling menghormati pendapat satu sama lain, menjaga persaudaraan dan membentuk sebuah kebiasaan bermusyawarah yang baik.¹⁷

Pemanfaatan kolom selasaan ini bukanlah tanpa alasan, selain karena kegiatan ini telah menjadi tradisi masyarakat sejak lama dan telah menjadi kegiatan rutin keagamaan,¹⁸ kegiatan ini merupakan salah satu media masyarakat untuk menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat Desa Akkor, kegiatan ini juga merupakan wadah masyarakat untuk saling memberikan saran, masukan dan kritik untuk membangun desa yang mana produk yang dihasilkan sudah tak terhitung jumlahnya, seperti membangun jembatan, membantu membangun masjid dan sekolah, dan lain sebagainya. Dari paparan tersebut dapat kita ketahui bahwa peran dan fungsi kolom selasaan tidak hanya mencakup hal keagamaan, namun lebih dari itu turut menyentuh pada dimensi di luarnya, yakni dimensi sosial dalam segala aspek seperti ekonomi dan kebudayaan.¹⁹

Oleh karena itu, melihat besarnya dampak dari adanya kolom selasaan ini tim dan para kiyai dan tokoh masyarakat setempat bersepakat untuk memanfaatkan kolom selasaan sebagai sarana untuk memberikan pembinaan dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelajaran agama khususnya peningkatan kualitas shalat anak-anak dan remaja yang tengah menjadi permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini.

Setelah pembinaan ini dilaksanakan dan akan diakhir pada bulan juli ini, tim dan para tokoh masyarakat yang terlibat akan melakukan evaluasi untuk menilai efektifitas dari pelaksanaan pembinaan dengan mempertimbangkan adanya kekurangan dan kelebihan, serta adanya kendala dan solusi yang bisa dilakukan guna menanggulangi kendala yang ada dengan melakukan kegiatan serap inspirasi dari masyarakat. Mengingat evaluasi adalah proses yang terstruktur dan

¹⁵ Justi Sitohang, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar," *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 3, no. 4 (2017): 2–3.

¹⁶ Nursinar, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora* 3, no. 4 (2017): 690.

¹⁷ Joni Putra Rima Yuni Saputri, "Educational Interaction of Islamic Religious Education Teachers in Building Social Piety Attitudes of Students at Senior High School," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 130–131.

¹⁸ Abdurrahman Rifqi Moh Nawi, "Koloman Khotmil Qur ' an Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Blu ' Uran Karang Penang Sampang," *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1, no. 1 (2021): 7.

¹⁹ Zainuddin Syarif and Abdul Mukti Thabrani, "Entrepreneurship Pada Masyarakat Kelompok Tani Melalui Pendidikan Koloman Sholawatan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 17, no. 1 (2020): 83.

sistematis untuk menilai dan mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu,²⁰ maka hasil dari adanya pembinaan akan terlihat secara akurat dan meyakinkan sehingga hasil dari evaluasi ini akan menjadi catatan dalam peningkatan pembinaan yang akan dilakukan selanjutnya.²¹

Pelaksanaan pembinaan ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari para orang tua, mengingat mereka yang paling memiliki hubungan dekat dengan para anak mereka dan mereka jugalah yang bisa memantau kehidupan mereka sehari-hari. Motivasi yang diberikan terwujud dalam sebuah dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak agar terus meningkatkan pemahaman dan aplikasi dari pemahaman yang mereka terima dari pembinaan yang diberikan.²² Selain dari motivasi dari orang tua, anak-anak dan remaja di Desa Akkor juga harus memiliki motivasi yang timbul dari dalam mereka sendiri karena motivasi dari orang tua tidak akan ada artinya tanpa motivasi dan semangat mereka sendiri. Dari sinilah dapat diketahui bahwa motivasi tidak hanya diperoleh dari pihak eksternal atau motivasi ekstrinsik, tapi juga motivasi harus ada dari pihak internal atau disebut dengan motivasi instrinsik.²³

Namun tentunya dukungan dan motivasi dari orang tua harus tetap selalu diberikan, karena orang tua memiliki peran terpenting dalam perkembangan kepribadian anak.²⁴ Anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya baik dalam semua aspek, oleh karenanya orang tua harus memberikan teladan yang baik, pembimbingan, mengajarkan kebiasaan-kebiasan baik dan lain sebagainya.²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan dari paparan data diatas dapat kami simpulkan bahwa pembinaan peningkatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Akkor Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan telah berjalan dengan baik dengan mendapatkan hasil yang diharapkan. Pembinaan dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan kolom selaasan dengan pengaturan tiga sesi, yaitu : sesi ceramah, praktik dan tanya jawab. Hasil dari pembinaan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman anak-anak dan remaja akan pendidikan dan pelajaran agama yang tergambar dalam praktik shalat yang lebih baik pelaksanaannya dari hari ke hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rahmat, Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 63.
- Ali Ridho, Ernaka Heri Putra Suharyanto. "Koloman Dan Transformasi Nilai Persaudaraan Dalam Merajut Kerukunan Bermasyarakat." *4th Annual Conference for Muslim Scholars*

²⁰ Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (2021): 53.

²¹ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–935.

²² Eliana, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 27.

²³ ST Masropah, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode STAD," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 2 (2017): 203.

²⁴ Ratih Kemala Ardiati, "Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 3 (2018): 73.

²⁵ Lastini, "Aktivitas Orang Tua Dalam Proses Pendidikan Akhlak Anak-Anak Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Kasang," *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 3, no. 4 (2017): 776.



(2022): 167.

- Annisa' Ni'ma Savira, Rahma Fatmawati, Muchammah Rozin Z, Muhammad Eko S. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif." *FACTOR M: Focus Action of Research Mathematic* 1, no. 1 (2018): 45.
- Ardiati, Ratih Kemala. "Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 3 (2018): 73.
- Eliana. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 27.
- Hasanah, Aunul. "Mengajarkan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab Dan Pembiasaan." *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 13–28.
- Hermawan, Rusdianto. "Pengajaran Shalat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW." *Insania*: 23, no. 2 (2018): 284.
- Huljannah, Miftha. "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (2021): 53.
- Juriana, Suriati. "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Agama Islam Di SDN 15 Kelapa." *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 52.
- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–935.
- Lastini. "Aktivitas Orang Tua Dalam Proses Pendidikan Akhlak Anak-Anak Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Kasang." *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 3, no. 4 (2017): 776.
- Mahbub, Syukron. "Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat." *AHSANA MEDIA: Jurnal pemikiran, pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman* 5, no. 2 (2019): 9–10.
- Masropah, ST. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode STAD." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 2 (2017): 203.
- Miftahurrohman, Siti Fatimah. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Sjalat Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP Islam Ulil Albab." *Jurnal PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 14.
- Moh Nawi, Abdurrahman Rifqi. "Koloman Khotmil Qur ' an Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Blu ' Uran Karang Penang Sampang." *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1, no. 1 (2021): 7.
- Nisaul Jannah, Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 2 (2020): 435.

- Nurlaila. "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 96.
- Nursinar. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora* 3, no. 4 (2017): 690.
- Rima Yuni Saputri, Joni Putra. "Educational Interaction of Islamic Religious Education Teachers in Building Social Piety Attitudes of Students at Senior High School." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 130–131.
- Rizal Fathurrohman, Andi Prastowo. "Increasing the Effectiveness of Remedial Programs Trough Problem Based Learning Strategies in PAI Assesement." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 160.
- Silvia Rahmelia, Prasetiawati, Oktani Haloho, Fernando Dorotheus Pongoh, Bambang Purwantoro. "Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic Trough Participatory Action Research between Parents, Schools and Church." *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 207.
- Sitohang, Justi. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar." *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 3, no. 4 (2017): 2–3.
- Sujoko, Edi. "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Kelola* 4, no. 1 (2017): 85–86.
- Susilawati. "Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Hafalan Furudhul Ainiyah Di SMP Nurul Jadid Paiton." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 202.
- Syarif, Zainuddin, and Abdul Mukti Thabrani. "Entrepreneurship Pada Masyarakat Kelompok Tani Melalui Pendidikan Koloman Sholawatan." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 17, no. 1 (2020): 83.



Halaman ini sengaja dikosongkan